



Integrasi Teori Akuntansi Positif dan Nilai Teologis dalam Praktik Pelaporan Keuangan

Integrating Positive Accounting Theory and Theological Values into Financial Reporting Practice

Rendinova Cahyadi Nasution

Universitas Negeri Medan

Email: rendinova442@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 13-06-2026

Accepted : 15-06-2026

Published : 17-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the integration of positive accounting theory and theological values in financial reporting practices. The study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method, drawing on scientific journals, books, accounting standards, and relevant theological sources. Data were analyzed through content analysis to understand the relationship between accounting practices and moral values in financial reporting. The results indicate that positive accounting theory remains relevant in explaining the behavior of accounting practitioners, including opportunistic practices such as earnings management. However, this approach tends to focus on the reality of practice without providing moral boundaries for these actions. From a theological perspective, values such as honesty, trustworthiness, and justice are important principles in financial reporting practices. Therefore, the integration of positive accounting theory and theological values can create financial reporting that is not only technically high-quality but also morally and spiritually sound.

Keywords: *Positive accounting theory, theological values, accountability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teori akuntansi positif dan nilai teologis dalam praktik pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, standar akuntansi, serta sumber teologis yang relevan. Analisis data dilakukan melalui content analysis untuk memahami hubungan antara perilaku praktik akuntansi dan nilai-nilai moral dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori akuntansi positif masih relevan dalam menjelaskan perilaku pelaku akuntansi, termasuk praktik oportunistik seperti manajemen laba. Namun, pendekatan tersebut cenderung berfokus pada realitas praktik tanpa memberikan batasan moral terhadap tindakan tersebut. Dalam perspektif teologis, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan keadilan menjadi prinsip penting dalam praktik pelaporan keuangan. Oleh karena itu, integrasi teori akuntansi positif dan nilai teologis dapat menciptakan pelaporan keuangan yang tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga berintegritas secara moral dan spiritual.

Kata kunci: Teori akuntansi positif, nilai teologis, akuntabilitas

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas kepada berbagai pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi



aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disampaikan. Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh standar dan regulasi yang berlaku, tetapi juga oleh perilaku individu yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan (Lestari & Nugroho, 2022).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami perilaku dalam praktik akuntansi adalah Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). Teori ini berupaya menjelaskan dan memprediksi perilaku pelaku akuntansi berdasarkan kondisi yang terjadi dalam dunia nyata. Teori Akuntansi Positif berasumsi bahwa individu bertindak secara rasional untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, sehingga berbagai keputusan akuntansi yang diambil sering kali dipengaruhi oleh motivasi ekonomi dan kontraktual. Melalui pendekatan ini, berbagai fenomena seperti manajemen laba, pemilihan kebijakan akuntansi, dan praktik oportunistik dapat dijelaskan secara lebih sistematis (Rahmawati & Putra, 2023).

Meskipun demikian, Teori Akuntansi Positif juga memperoleh berbagai kritik karena lebih berfokus pada penjelasan perilaku yang terjadi tanpa memberikan penilaian mengenai apakah perilaku tersebut baik atau buruk secara moral. Pendekatan ini dinilai mampu menjelaskan alasan seseorang melakukan tindakan tertentu dalam praktik akuntansi, tetapi belum memberikan landasan etis mengenai bagaimana tindakan tersebut seharusnya dilakukan. Akibatnya, praktik-praktik seperti manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba dapat dipahami secara teoritis, namun tidak secara langsung memperoleh batasan moral yang jelas (Firmansyah, 2021).

Di sisi lain, meningkatnya kasus manipulasi laporan keuangan dan berbagai skandal korporasi menunjukkan bahwa aspek etika menjadi isu yang semakin penting dalam dunia akuntansi. Keberadaan standar akuntansi dan sistem pengendalian yang baik belum sepenuhnya mampu mencegah terjadinya penyimpangan apabila tidak didukung oleh nilai-nilai moral yang kuat. Kondisi ini mendorong munculnya kebutuhan untuk melihat praktik akuntansi tidak hanya dari sudut pandang ekonomi dan perilaku, tetapi juga dari perspektif etika dan spiritual yang mendasari tindakan manusia (Pratama & Sari, 2024).

Dalam perspektif teologis, aktivitas ekonomi dan pelaporan keuangan dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban yang tidak hanya ditujukan kepada manusia, tetapi juga kepada Tuhan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab merupakan prinsip universal yang diajarkan oleh berbagai tradisi keagamaan dan memiliki relevansi yang kuat dengan praktik pelaporan keuangan. Sebagai contoh, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 menegaskan pentingnya pencatatan transaksi secara benar dan jelas, sementara Amsal 11:1 dalam Alkitab menekankan pentingnya kejujuran dalam timbangan dan ukuran. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan integritas merupakan fondasi penting dalam aktivitas pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji Teori Akuntansi Positif sebagai alat untuk menjelaskan perilaku akuntansi atau membahas nilai-nilai etika dan spiritual dalam konteks akuntansi secara terpisah. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Teori Akuntansi Positif dengan nilai-nilai teologis dalam memahami praktik pelaporan keuangan masih relatif terbatas. Padahal, integrasi kedua perspektif tersebut berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku akuntansi, yaitu tidak hanya menjelaskan mengapa suatu tindakan terjadi, tetapi juga memberikan landasan moral mengenai bagaimana tindakan tersebut seharusnya dilakukan.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis dalam praktik pelaporan keuangan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi serta memperkaya pemahaman mengenai pentingnya dimensi moral dan spiritual dalam praktik pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang terjadi dalam dunia nyata. Teori ini tidak berusaha menentukan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan, melainkan berfokus pada analisis perilaku individu maupun organisasi dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu (Watts & Zimmerman, 1986). Dalam perkembangannya, teori ini banyak digunakan untuk memahami fenomena seperti manajemen laba, pemilihan metode akuntansi, serta respons perusahaan terhadap tekanan regulasi dan pasar (Scott, 2015).

Dalam Teori Akuntansi Positif, terdapat beberapa hipotesis yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku manajemen, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Ketiga hipotesis tersebut menjelaskan bahwa manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memperoleh bonus yang lebih besar, menghindari pelanggaran perjanjian utang, atau mengurangi tekanan politik dan regulasi. Melalui pendekatan ini, teori akuntansi positif mampu menjelaskan berbagai fenomena seperti manajemen laba, pemilihan metode akuntansi, dan perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan.

Meskipun memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perilaku aktual, teori akuntansi positif sering mendapat kritik karena lebih menekankan aspek deskriptif daripada normatif. Teori ini menjelaskan mengapa suatu tindakan dilakukan, tetapi tidak memberikan penilaian mengenai apakah tindakan tersebut sesuai dengan nilai moral dan etika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain yang dapat melengkapi teori ini dalam memberikan landasan etis terhadap praktik pelaporan keuangan.

2. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2018). Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan.

Dalam praktiknya, kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi dan kebijakan yang dipilih oleh manajemen. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi pasar (Rahman & Putri, 2022). Oleh karena itu, pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh standar normatif, tetapi juga oleh perilaku dan kepentingan pihak yang menyusunnya.



Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meivida Medyastanti & Bambang Subroto	2022	<i>Apakah Masih Relevan Teori Akuntansi Positif?</i>	<u>Teori Akuntansi Positif masih relevan untuk menjelaskan berbagai fenomena akuntansi modern meskipun mendapat kritik dari sisi metodologis dan filosofis. (Journal Universitas Negeri Malang)</u>
2	Olivier Greusard	2022	<i>Accrual-Based Earnings Management and Regulation: A Literature Review</i>	<u>Praktik manajemen laba masih menjadi fenomena penting dalam pelaporan keuangan dan dapat dijelaskan melalui insentif manajerial yang sejalan dengan asumsi Teori Akuntansi Positif. (Wiley Online Library)</u>
3	Amina Zgarni & Hassouna Fedhila	2022	<i>Earnings Management Through Real Activities versus Accounting Techniques: Literature Review</i>	Teori Akuntansi Positif mampu menjelaskan motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba melalui berbagai teknik akuntansi maupun aktivitas riil perusahaan. (Inderscience Publishers)
4	Nguyet T.M. Nguyen, Abdullah Iqbal, & Radha K. Shiwakoti	2022	<i>The Context of Earnings Management and Its Ability to Predict Future Stock Returns</i>	Praktik earnings management memiliki konsekuensi terhadap kualitas informasi keuangan dan persepsi investor terhadap perusahaan. (Springer)
5	Made Aditya Budastra, Hesty Winanda Sari, & I Ketut Budastra	2023	<i>Pentingnya Etika dan Religiositas dalam Membentuk Karakter Akuntan yang Baik</i>	Etika dan religiositas berperan penting dalam membentuk karakter akuntan yang berintegritas dan bertanggung jawab. (UNY Journal)
6	Raúl Walter Caballero Montañez dkk.	2023	<i>Accounting Ethics, Financial Reporting Focused on Financial Frauds: A Bibliometric Analysis</i>	Etika akuntansi memiliki hubungan erat dengan kualitas pelaporan keuangan dan pencegahan fraud dalam organisasi. (ResearchGate)



7	Penelitian tentang Ethical Accounting Practices dan Religiosity	2024	<i>The Impact of Ethical Accounting Practices on Financial Reporting Quality: The Moderating Role of Religiosity</i>	Religiositas memperkuat pengaruh praktik akuntansi yang etis terhadap kualitas pelaporan keuangan. (ScienceDirect)
---	---	------	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, Teori Akuntansi Positif masih dianggap relevan dalam menjelaskan berbagai perilaku akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba dan pengambilan keputusan manajerial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek ekonomi dan perilaku rasional pelaku akuntansi tanpa mempertimbangkan dimensi moral dan spiritual. Di sisi lain, penelitian mengenai etika, religiositas, dan nilai-nilai teologis menunjukkan bahwa aspek moral memiliki pengaruh terhadap integritas akuntan dan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Teori Akuntansi Positif dengan nilai-nilai teologis dalam memahami praktik pelaporan keuangan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana kedua perspektif tersebut dapat saling melengkapi dalam menciptakan pelaporan keuangan yang lebih berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (literature review). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, standar akuntansi, serta sumber teologis yang relevan dengan Teori Akuntansi Positif, nilai-nilai teologis, dan praktik pelaporan keuangan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir serta beberapa literatur klasik yang menjadi dasar pengembangan teori.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan content analysis (analisis isi) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan tema-tema penelitian. Hasil analisis digunakan untuk memahami bagaimana Teori Akuntansi Positif dan nilai-nilai teologis dapat diintegrasikan dalam praktik pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa Teori Akuntansi Positif masih memiliki relevansi dalam menjelaskan berbagai perilaku yang terjadi dalam praktik pelaporan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan ekonomi dan insentif yang dimiliki, sehingga berbagai keputusan akuntansi sering kali dipengaruhi oleh motivasi untuk memaksimalkan manfaat pribadi maupun organisasi. Fenomena seperti manajemen laba, pemilihan metode akuntansi tertentu, dan pengungkapan informasi yang selektif merupakan beberapa praktik yang dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif.



Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis memiliki keterkaitan yang erat dengan praktik pelaporan keuangan. Berbagai penelitian menegaskan bahwa prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab dapat meningkatkan integritas individu dalam menjalankan aktivitas akuntansi. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam berbagai ajaran agama dan dipandang sebagai landasan moral yang dapat membentuk perilaku etis dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Teori Akuntansi Positif berfungsi menjelaskan mengapa suatu perilaku akuntansi terjadi, sedangkan nilai teologis memberikan pedoman mengenai bagaimana perilaku tersebut seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, integrasi kedua perspektif tersebut berpotensi menghasilkan praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Pembahasan

Teori Akuntansi Positif dalam Praktik Pelaporan Keuangan

Teori Akuntansi Positif berangkat dari asumsi bahwa individu bertindak secara rasional dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori ini mampu menjelaskan berbagai keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang dilaporkan. Melalui pendekatan ini, praktik seperti manajemen laba dan pengelolaan informasi keuangan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari adanya insentif ekonomi, kontrak, maupun tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Meskipun demikian, Teori Akuntansi Positif memiliki keterbatasan karena hanya menjelaskan realitas yang terjadi tanpa memberikan penilaian moral terhadap tindakan tersebut. Dengan kata lain, teori ini mampu menjelaskan alasan di balik suatu perilaku, tetapi tidak menentukan apakah perilaku tersebut etis atau tidak. Kondisi ini menyebabkan perlunya perspektif lain yang dapat memberikan dimensi moral dalam praktik akuntansi.

Nilai Teologis dalam Pelaporan Keuangan

Nilai teologis menempatkan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang tidak hanya ditujukan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Tuhan. Dalam perspektif ini, penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan utama pelaporan keuangan, yaitu menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Prinsip kejujuran tercermin dalam kewajiban menyajikan informasi secara benar tanpa manipulasi. Prinsip amanah menekankan bahwa informasi keuangan yang dikelola merupakan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan. Sementara itu, prinsip keadilan mengharuskan setiap pihak memperoleh informasi yang setara dan tidak menyesatkan. Dengan demikian, nilai teologis dapat berfungsi sebagai pedoman etis dalam praktik akuntansi.

Integrasi Teori Akuntansi Positif dan Nilai Teologis

Integrasi Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami praktik pelaporan keuangan. Teori Akuntansi Positif membantu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku akuntansi, sedangkan nilai teologis



berperan sebagai mekanisme moral yang mengarahkan perilaku tersebut agar tetap berada dalam koridor etika.

Dalam praktiknya, integrasi kedua perspektif dapat mengurangi kecenderungan perilaku oportunistik yang sering dijelaskan oleh Teori Akuntansi Positif. Individu yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai teologis cenderung lebih mempertimbangkan aspek moral dalam pengambilan keputusan akuntansi dibandingkan hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata. Oleh karena itu, penerapan nilai teologis dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis tidak berada dalam posisi yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi. Teori Akuntansi Positif memberikan pemahaman mengenai realitas perilaku akuntansi, sedangkan nilai teologis memberikan arah normatif dan etis bagi perilaku tersebut. Integrasi keduanya berpotensi menghasilkan praktik pelaporan keuangan yang tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Teori Akuntansi Positif masih relevan dalam menjelaskan berbagai perilaku yang terjadi dalam praktik pelaporan keuangan, termasuk perilaku oportunistik yang dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan insentif tertentu. Namun, teori tersebut lebih berfokus pada penjelasan realitas perilaku tanpa memberikan batasan moral terhadap tindakan yang dilakukan.

Di sisi lain, nilai-nilai teologis seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab memberikan landasan etis dalam praktik pelaporan keuangan. Integrasi antara Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif karena tidak hanya menjelaskan mengapa suatu perilaku terjadi, tetapi juga memberikan pedoman mengenai bagaimana perilaku tersebut seharusnya dilakukan. Dengan demikian, integrasi kedua perspektif tersebut dapat mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji integrasi Teori Akuntansi Positif dan nilai teologis secara empiris pada organisasi atau profesi akuntansi tertentu. Selain itu, penelitian dapat memperluas kajian dengan membandingkan nilai-nilai teologis dari berbagai tradisi keagamaan dalam membentuk perilaku pelaporan keuangan yang etis dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Firmansyah, A. (2022). Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 245–260.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Kusuma, I. W., & Rahman, A. (2022). Pengaruh informasi akuntansi terhadap reaksi pasar modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 55–70.
- Lestari, D., Putra, R., & Wijaya, S. (2021). Relevansi teori akuntansi dalam era digitalisasi pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 112–125.



- Martinez, A. L., & Lopes, A. B. (2020). The role of IFRS in improving financial reporting quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 345–360.
- Nugraha, P., & Sari, M. (2023). Implementasi standar akuntansi berbasis prinsip dan dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 33–47.
- Pratama, Y. (2020). Dominasi teori akuntansi positif dalam praktik manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 201–215.
- Putri, A. N., & Handayani, S. (2021). Peran teori akuntansi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 89–102.
- Putri, D., & Lestari, R. (2021). Professional judgment dalam penerapan standar akuntansi berbasis prinsip. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 77–90.
- Rahman, F., & Putri, E. (2022). Transparansi laporan keuangan dan kepercayaan investor. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 150–165.
- Rahmawati, I., & Putra, D. (2024). Perkembangan teori akuntansi dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Akuntansi Modern*, 9(1), 1–14.
- Sari, R., Putri, D., & Lestari, M. (2022). Perspektif teori akuntansi positif dan normatif dalam praktik pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 45–58.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2021). Earnings management dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 1–15.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. (2023). Praktik manajemen laba dalam perspektif teori akuntansi positif. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(2), 210–225.